

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SDN 007 Sangkulirang

Muthoharoh¹, Faelasuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Sangata

E-mail: muthmuthoharoh9@gmail.com¹, acupfaelasup465@gmail²

Article History:

Received: 23 Mei 2024

Revised: 02 Juni 2024

Accepted: 04 Juni 2024

Keywords: P5, Kurikulum Merdeka, Kearifan Lokal.

Abstract: P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan kuesioner. Sasaran kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PEL-JN adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V Tahun Pelajaran 2023/2024 SDN 007 sangkulirang. Kegiatan P5 di SDN 007 Sangkulirang mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan baru yang ditransfer dari generasi ke generasi melalui instruksi, pengajaran, dan penilaian. Selain untuk meningkatkan potensi siswa, pendidikan juga bertujuan untuk membangun karakter mereka, sehingga generasi berikutnya diharapkan cerdas, berkarakter, dan berakhlak al karimah.(Hapudin 2021)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, PELJN (Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara), dan pembelajaran di dalam kurikulum sekolah menanamkan karakter dan kemampuan yang hidup dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa. Profil Pelajar Pancasila mencakup sifat dan kemampuan yang harus dimiliki siswa Indonesia saat belajar dan terjun ke masyarakat.(Irawati et al. 2022)

Proyek adalah serangkaian tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit.(Santoso 2022) Proyek dirancang sehingga siswa dapat meneliti, menemukan solusi, dan membuat keputusan. Mereka bekerja untuk membuat barang atau kegiatan selama waktu yang diberikan sekolah.(Nurhayani et al. 2024)

Dalam hal ini Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan hal baru dari 3 tipe pembelajaran pada kurikulum merdeka. Adapun karakter Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan

Bernalar kritis.(Kemendikbud 2022:diakses tanggal 3 Juni 2024 (pukul 09.35) wita)

Sekolah jenjang SD dapat memilih 6 tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan.(Kemendikbudristek 2022:diakses tanggal 3 Juni 2024 pukul 09.40 wita) Keragaman budaya di Indonesia merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang baik. Khususnya adalah budaya yang terdapat di sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan PEL-JN yaitu: a) Mengenalkan salah satu kearifan lokal kepada peserta didik. b) Pengenalan berbagai jenis jajanan tradisional yang berbahan dasar gula merah.

Sesuai program kurikulum SDN 007 Sangkulirang berkaitan dengan kegiatan Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara (PEL-JN), maka kelas IV dan V SDN 007 Sangkulirang mengadakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PEL-JN dengan tema kearifan lokal yaitu “Kreasi Olahan Berbahan Dasar Gula Merah”.

P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik.(Sulistiyaningrum and Fathurrahman 2023) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan dampak implementasinya terhadap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan kuesioner tentang kegiatan P5 kepada guru dan peserta didik.(Sugiyono 2012:h.213) Data hasil wawancara, observasi, dan kuesioner tentang kegiatan P5 yang dilaksanakan di SDN 007 Sangkulirang diolah dan dianalisis dengan deskriptif. Narasumber pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan V yang menerapkan kurikulum merdeka dan kuesioner peserta didik Kelas IV dan V sebagai peserta P5.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data dari Miles & Huberman, selama pengumpulan data berlangsung melalui beberapa langkah, yaitu:(Feny Rita Fiantika 2022:h.70) a) reduksi data, peneliti meringkas data hasil observasi wawan-cara dan kuesioner untuk memperoleh beberapa informasi dasar, b) penyajian informasi, membandingkan informasi yang diperoleh setelah dilakukan reduksi materi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti, c) menarik kesimpulan, yaitu peneliti memperoleh informasi yang dikumpulkan dari catatan yang dikumpulkan untuk memverifikasinya. Wawancara terdiri dari 10 pertanyaan kepada guru dan 8 pertanyaan kepada peserta didik SDN 007 Sangkulirang, pendataan tentang proyek mind mapping dengan topik kearifan lokal berfungsi sebagai alat kerja dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, konsep merdeka belajar berarti bahwa mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, yang berarti memerdekan setiap aspek kehidupan manusia, termasuk fisik, mental, jasmani, dan rohani. Kebijakan Merdeka Belajar telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memulai reformasi sistem pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi guru

dan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia berkualitas tinggi di Indonesia dengan profil pelajar Pancasila, kebijakan merdeka belajar dirancang untuk mengubah sistem pendidikan.(Wiryanto and Anggraini 2022)

Berdasarkan hasil observasi di SDN 007 Sangkulirang telah melaksanakan Penerapan Profil Pelajar Pancasila, tetapi belum maksimal di SDN 007 sangkulirang. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SD tersebut khususnya pada kelas IV dan V memiliki beberapa kegiatan sehari-hari yang mengembangkan karakter atau sifat peduli peserta didik seperti beberapa kegiatan, antara lain budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan korikuler. Untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan telah melaksanakan tema proyek yaitu kearifan lokal. Tema kearifan lokal ini di laksanakan dalam 16 kegiatan dengan alokasi waktu kegiatan 98 jam pelajaran di mulai dari tanggal 2 Mei sampai 31 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN 007 Sangkulirang diperoleh informasi bahwa: kegiatan Pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan 100% sedangkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 007 Sangkulirang dilaksanakan dengan sistem blok dimana kegiatan P5 ini dilaksanakan setelah seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan 100%. Adapun kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan pada semester ini yaitu kearifan lokal dengan mengenalkan jajan tradisional yang ada di sangkulirang yaitu gula gait. Penerapan P5 SDN 007 Sangkulirang memilih tema “Kearifan Lokal” dengan topik Kreasi Olahan Berbahan Dasar Gula aren”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan bahan pangan lokal yang dapat diolah menjadi jajanan tradisional khas daerah setempat, agar jajanan tradisional lebih populer dan digemari peserta didik dibanding jajanan kemasan. Peserta didik juga belajar menghargai dan menghormati kekhasan jajanan tradisional dari daerah lain. Peserta didik dapat belajar juga tentang fokus, ketekunan, dan kerjasama.

Sasaran kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PEL-JN adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V Tahun Pelajaran 2023/2024 SDN 007 sangkulirang. Adapun Tahapan yang dilaksanakan pada proyek P5 tema “Kearifan Lokal“ dengan topik “ Kreasi Olahan Berbahan Dasar Gula Merah“ sebagai berikut:

1. Kenali makanan Nusantara.

Mengawali kegiatan P5 tema Kearifan lokal “ kreasi olahan berbahan dasar gula merah“ guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Makanan Khas Indonesia”. Setelah itu guru bercerita tentang salah satu makanan Nusantara dan meminta siswa untuk menyebutkan masakan apa saja yang ada di dalam cerita. Kemudian meminta siswa untuk menyebutkan makanan khas daerah lain yang diketahui.

2. Yuk Kenali Makananmu.

Pada tahap kedua ini guru membagikan kartu gambar makanan secara acak kepada peserta didik. Siswa menempelkan kartu gambar makanan pada karton / kertas di depan kelas sesuai kategorinya.

3. Wawancara Makanan Favorit Teman di Kelas

Pada tahap ini guru membagi kelas menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok bertanya dan kelompok menjawab. Guru memastikan setiap peserta didik mengajukan 3 pertanyaan kepada teman/narasumber. Siswa menempelkan hasil wawancara di kertas plano yang telah disediakan atau di papan tulis.

4. Menonton Video Makanan Tradisional

Dalam tahapan ini guru mempersiapkan video makanan/jajanan tradisional yang sering ditemui, siswa menonton video tentang jenis-jenis makanan tradisional yang ada di Indonesia. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang video yang telah ditonton. siswa diajak menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri tentang hal apa yang paling menarik yang ditonton dalam video melalui gambar atau tulisan.

5. Bercerita Makanan Tradisional

Di tahapan ini guru memberikan prolog tentang makanan tradisional yang merupakan warisan nusantara. Guru bercerita tentang makanan/jajanan tradisional dari sumber-sumber referensi. siswa berkelompok (3-5 orang) berdiskusi untuk menyusun kembali cerita yang telah dibawakan pendidik kemudian menceritakan kembali di depan kelas. siswa dalam kelompok bercerita di depan kelas menggunakan cerita yang sudah dipersiapkan.

6. Mencicipi Jajanan Tradisional

Pada tahapan ini, guru bekerja sama dengan orang tua mengidentifikasi jajanan tradisional yang akan ditampilkan. Peserta didik kemudian berkeliling ke meja yang berisi jajanan tradisional kemudian mencicipi jajanan tersebut. Kemudian, peserta didik menggambar/menempel *emoticon* pada tempat yang disediakan. Peserta didik diminta menebak nama dan bahan utama dari jajanan yang disajikan dengan menempelkan kartu bergambar pada tempat yang disediakan. Pendidik bersama peserta didik mengulas nama jajanan dan bahan utama pembuatannya.

7. Kunjungan ke rumah produksi gula gait dan mengamati proses pembuatan gula gait

Pada tahapan ini, guru beserta siswa bersama-sama berkunjung ke rumah produksi gula gait di jl. Panglima Sudirman RT 18 desa Benua Baru Ilir kecamatan Sangkulirang di rumah ibu Hajrah. Pada tahapan ini siswa mengamati proses pembuatan gula gait sekaligus mencoba ikut membantu dalam proses pembuatan, pencetakan serta pengemasan gula gait.

8. Menyusun Menu jajanan Tradisional

Di tahapan ini guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menyiapkan kertas karton/asturo untuk menyusun menu jajanan tradisional. Siswa menyusun menu jajanan tradisional menggunakan kertas karton/asturo yang telah disediakan. Siswa menyusun menu jajanan tradisional dari bahan lokal.

9. Membuat Resep Jajanan Tradisional

Setiap kelompok menerima contoh resep makanan/jajanan tradisional dari guru. siswa di dalam kelompok membaca resep dan berdiskusi menentukan resep mana yang akan dibuat. guru menjelaskan alur membuat resep makanan/jajanan tradisional. Guru membagikan kertas HVS untuk menulis resep jajanan tradisional. Siswa menuliskan ulang resep seperti contoh resep yang diberikan. Setiap kelompok mempresentasikan Resep Jajanan Tradisional di depan kelas dengan menceritakan bahan apa saja yang digunakan serta bagaimana cara memasak jajanan tradisional tersebut.

10. Belanja Bahan Jajanan Tradisional

Guru memfasilitasi siswa berdiskusi pembagian tugas dalam kelompoknya. Guru memberikan lembar kerja “Belanja Bahan Jajanan Tradisional”. Siswa secara berkelompok menyusun rencana belanja sesuai lembar kerja yang telah disiapkan. Siswa mempresentasikan nama jajanan yang akan dibuat, bahan-bahan yang dibutuhkan, serta hasil diskusi pembagian tugas kelompok yang berkaitan belanja bahan. Tiap-tiap kelompok melaksanakan kegiatan belanja sesuai pembagian tugas yang telah disepakati di dalam kelompok.

11. Membuat Jajanan Tradisional

Tahap ini persiapan dilakukan satu hari sebelum kegiatan membuat jajanan. Kelompok

siswa sama dengan kelompok kegiatan sebelumnya. Setiap kelompok berdiskusi tentang pembagian tugas membuat jajanan. Setiap kelompok menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Pendidik memastikan ketersediaan bahan yang sudah dibeli oleh kelompok. Dengan bimbingan pendidik, siswa Menyusun peralatan dalam kelompoknya. Dengan bimbingan guru, siswa membuat jajanan tradisional. siswa mempresentasikan hasil membuat jajanan tradisional di depan kelas.

12. Membuat Infografis jajanan tradisional

Guru memberikan contoh infografis sederhana di papan tulis yang menggambarkan fakta, keistimewaan, dan keunikan jajanan tradisional serta menggali asal-usul jajanan tradisional tersebut. Guru membagikan Lembar Kerja Infografis yang sudah disiapkan kepada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing siswa membuat infografis jajanan tradisional. Siswa mempresentasikan hasil poster infografis di depan kelas. Kelompok lain memberikan *feedback* (umpan balik) atas kelompok yang berpresentasi. *Feedback* ditulis dalam *sticky note*.

13. Pasar Jajanan Tradisional

Guru melakukan identifikasi jajanan tradisional yang terbuat dari bahan pangan lokal (utamanya ada di lingkungan sekitar).Guru menentukan jajanan yang akan ditampilkan dalam *market day*. Penjual dan pembeli menempati tempat yang telah ditentukan. Guru menyampaikan bahwa Pasar Jajanan Tradisional telah dibuka, maka pengunjung diperbolehkan memasuki pasar dengan tertib. siswa dari kelas lain boleh untuk ikut membeli jajanan yang di jual. Siswa yang berperan menjadi penjual menghitung uang yang didapat dan berapa jajanan yang telah laku.

14. Refleksi kegiatan proyek.

Siswa mengisi lembar refleksi akhir proyek. Siswa mengumpulkan semua dokumen hasil selama pembelajaran proyek ke dalam folder yang disiapkan. Guru mengecek kelengkapan dokumen. siswa akan dinilai secara individu meskipun selama proyek melaksanakan kegiatan kelompok. Guru membimbing siswa selama kegiatan refleksi. Merangkum kegiatan refleksi dan mengambil pelajaran berharga untuk bekal merancang pembelajaran proyek selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 007 Sangkulirang tahun pelajaran 2023/2024 ini mempersiapkan sumber belajar dengan memberitahukan dan menginstruksikan kepada siswa terkait bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek sehari sebelumnya. Menjelaskan materi terkait tema, topik dan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Penyampaian materi di kelas menggunakan video tentang makanan tradisional berikut pertanyaan pemantik yang membangun kesadaran siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan pemantik yang juga bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terkait materi atau topik proyek yang akan dilakukan. Guru membagi kelompok dan dilanjutkan dengan mengerjakan proyek.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka, untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan

individu. Kegiatan P5 di SDN 007 Sangkulirang mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila. Berdasarkan perolehan data, disimpulkan bahwa kegiatan P5 dilakukan ini menitik beratkan pada pengenalan jajanan tradisional yang ada di sangkulirang khususnya gula gait dan jajanan tradisional yang berbahan dasar gula merah.

DAFTAR REFERENSI

- Feny Rita Fiantika, Dkk. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hapudin, H. Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Prenada Media.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38.
- Kemendikbud. 2022. "Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran."
- Kemendikbudristek. 2022. "Tema Projek Berdasarkan Jenjang."
- Nurhayani, Nurhayani, Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, and Yisawinur Barella. 2024. "Strategi Belajar Mengajar." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(2):255–66.
- Santoso, Teguh Dwi Puji. 2022. "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di SMKN 1 Adiwerna." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 276–87.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Sulistiyaningrum, Tri, and Moh Fathurrahman. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9(2):121–28.
- Wiryanto, Wiryanto, and Garin Ocshela Anggraini. 2022. "Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15(1):33–45.